

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah pada era globalisasi ini sudah cukup berkembang pesat. Perkembangan UKM saat ini dikarenakan mulai banyaknya pelaku usaha kecil menengah tersebut, dan banyaknya peluang usaha yang ada. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku bisnis yang mencoba mendirikan usaha-usaha yang menawarkan keunggulan serta keunikan tersendiri, seperti usaha kecil dan menengah yang mencoba memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen dengan menawarkan kerajinan, bahan bangunan dan kimia, pengelolaan makanan minuman, ataupun sandang. Industri fashion menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan di era modern ini karena selain menghasilkan keuntungan yang tinggi, sandang juga menjadi kebutuhan bagi setiap orang.

UKM batik merupakan salah satu UKM yang berkembang pesat pada saat ini. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang adi luhung. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batik sendiri. Batik Jawa merupakan salah satu karya seni dan budaya suku jawa yang menjadi komoditas perdagangan karena memiliki motif yang sangat indah. Batik Jawa dapat berasal dari beberapa daerah, seperti Yogyakarta, pekalongan, solo, cirebon. Yogyakarta merupakan Kota budaya dan pendidikan yang memiliki potensi besar dalam menarik minat wisatawan untuk menjadikan Kota Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata.

Dengan melihat adanya perkembangan pesat tersebut, maka terjadi persaingan diantara pelaku usaha. Para pelaku usaha dituntut untuk dapat memberikan produk yang lebih baik dibandingkan pesaingnya. Maka dari itu perusahaan harus memberikan kinerja yang terbaik. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Kinerja adalah istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas suatu organisasi dalam suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004)

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan adalah hasil yang dapat diukur dan gambaran suatu kondisi empirik perusahaan dari berbagai ukuran. Kesimpulannya kinerja adalah usaha, kemampuan, dan kesempatan personel, unit organisasi atau tim untuk mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas.

Inisiatif strategik dan keberhasilan pencapaian strategik menjadi dasar pengukuran kinerja ukurannya harus ditentukan agar dapat mewujudkan sasaran tersebut. Sasaran strategik dan ukurannya kemudian digunakan untuk menentukan target yang dijadikan dasar penilaian kinerja. Jadi, pengukuran kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur aktivitas dari berbagai rantai nilai yang

ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut yang digunakan sebagai umpan balik.

Perusahaan membutuhkan strategi-strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu strategy yang dibutuhkan yaitu, *strategy flexibility*. *Strategy flexibility* adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan keputusan strategisnya dalam menanggapi perubahan internal atau eksternal (Chan, Ngai, & Moon, 2017). *Strategy flexibility* adalah kemampuan perusahaan untuk dapat merespon dengan cepat atau bereaksi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi pasar untuk menanggapi adanya peluang pasar dan teknologi baru.

Selain itu juga diperlukan *manufacturing flexibility*, *manufacturing flexibility* adalah kemampuan system manufaktur dalam mengatasi ketidakstabilan dan perubahan keadaan yang disebabkan oleh lingkungan (Chan, Ngai, & Moon, 2017). Menurut Chan et al., (2016) fleksibilitas manufaktur merupakan pengaturan proses produksi sebuah perusahaan untuk menghasilkan beberapa jenis produk dengan meminimalkan dalam hal waktu, adanya perubahan tidak terduga pada lingkungan bisnis, biaya, usaha, ataupun kinerja. Fleksibilitas manufaktur, dapat merekonfigurasi sumber daya yang ada pada perusahaan yang secara efisien menghasilkan produk yang berbeda (Boyle, 2006). Dengan adanya *manufacturing strategy* diharapkan perusahaan dapat meningkatkan ketersediaan penawarannya ke pasar, dapat merespon perubahan secara cepat dan dapat mencapai kinerja yang baik dengan produk yang berbeda, tujuannya

meminimalkan waktu produksinya, meminimalkan biaya produksi, dan memperluas produk dengan sumber daya yang ada.

Dengan adanya *strategy flexibility* dan *manufacturing flexibility* maka akan mempengaruhi *supply chain agility*. Sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, *supply chain agility* adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menanggapi perubahan permintaan atau penawaran jangka pendek dan menangani gangguan eksternal secara cepat. *Agility* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk merespon perubahan yang cepat pada permintaan baik itu volume dan variasi (Christopher, 2000).

Supply chain Agility dapat tumbuh dengan membangun hubungan yang saling menguntungkan jangka panjang yang kuat dengan supplier, merancang proses produksi saat terjadi penundaan, mengembangkan sebuah jaringan logistik dan menyusun sebuah rencana untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan bahan baku dan keadaan yang tidak pasti (Lee, 2004). Basu dan Wright (2008) telah merumuskan karakteristik kunci dari rantai pasok agile terdiri dari fleksibilitas, kepekaan pasar, jaringan virtual, postponement dan prinsip-prinsip lean tertentu.

Berdasarkan hal yang disampaikan di atas maka *strategy flexibility*, *manufacturing flexibility* dan *supply chain agility* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang meliputi tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, dan merupakan hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pada penelitian ini akan dilakukan pada usaha kecil menengah pada bidang batik yang merupakan warisan budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih berkembang diberbagai wilayah di Indonesia. Kain batik di kota Yogyakarta merupakan salah satu batik yang terkenal dengan corak atau motif yang sangat beragam dan hanya boleh digunakan oleh kalangan tertentu karena memiliki nilai-nilai filosofis dan hanya dipakai saat upacara adat pada jaman dahulu. Seiring dengan perkembangan zaman, batik dapat digunakan oleh semua kalangan dan menjadi peluang bagi kemajuan insdustri batik dan fashion di Indonesia. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *STRATEGY FLEXIBILITY* DAN *MANUFACTURING FLEXIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI *SUPPLY CHAIN-AGILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM BATIK DI YOGYAKARTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *strategy flexibility* terhadap *supply chain agility*?
2. Apakah terdapat pengaruh *manufacturing flexibility* terhadap *supply chain agility*?
3. Apakah terdapat pengaruh *stretegy flexibility* terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh *manufacturing flexibility* terhadap kinerja perusahaan?

5. Apakah terdapat pengaruh *supply chain agility* terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh *strategy flexibility* terhadap kinerja perusahaan melalui *supply chain agility*?
7. Apakah terdapat pengaruh *manufacturing flexibility* terhadap kinerja perusahaan melalui *supply chain agility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *strategy flexibility* terhadap *supply chain agility*
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *manufacturing flexibility* terhadap *supply chain agility*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *strategy flexibility* terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *manufacturing flexibility* terhadap kinerja perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *supply chain agility* terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *strategy flexibility* terhadap kinerja perusahaan melalui *supply chain agility*?
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *manufacturing flexibility* terhadap kinerja perusahaan melalui *supply chain agility*?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Praktisi

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi pihak UKM batik untuk memilih *strategy flexibility*, *manufacturing flexibility* dan *supply chain agility* guna meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Peneliti

Dapat digunakan sebagai penerapan hasil pembelajaran selama perkuliahan terkait *supply chain agility*, *manufacturing flexibility*, *strategy flexibility* dan kinerja perusahaan.

